

Pemanfaatan Taman Wisata Alam (TWA) Danau Rawa Taliwang Dalam Mendukung Penghidupan Masyarakat Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat

Utilization Of Natural Tourism Park (NTP) Rawa Taliwang Lake In Supporting The Life Of The Village Community Of The Subdistrict Seteluk West Sumbawa Regency

Suhadi Akbar¹⁾, Sitti Latifah²⁾, Indriyatno³⁾
Mahasiswa¹⁾, Pembimbing Utama²⁾, Pembimbing Pendamping³⁾
Program Studi Kehutanan, Universitas Mataram
Jalan pendidikan no.37 telp. 648294 Mataram 83125

Abstract

The purpose of this research was to determine the interaction between forms of community of Meraran Village with Rawa Taliwang Lake, to know the income earned by Meraran Village community from the existence of Rawa Taliwang Lake, to know the factors that hampered the development of Tawa Lake Tawawang Rawa in supporting the livelihood of Meraran Village community. This research uses descriptive method, which is a research form aimed to describe the phenomena that exist, both natural phenomena and man-made phenomena. It can be a form, activity, characteristics, changes, relationships, similarities, and differences between phenomena with one another phenomenon. Forms of community interaction were analyzed and described descriptively, community incomes were analyzed using the formula $I_1 = Tr - Tc$, and the inhibiting factors of Nature Tourism Park development were analyzed descriptively then tabulated and given percentages. The results showed that there are four forms of community interaction with Lake Tawawang Rawa; fishing activities, buying and selling activities, tourism facilities and infrastructure activities, and nature tourism activities. The average income from the existence of Lake Rawa Taliwang is Rp. 13.964.977 /Year. There are four factors that inhibiting the development of Tawawang Rawa Lake in supporting the livelihood of Meraran Village community, that is; people knowledge of TWA Tawawang lake is very low, limited public capital, relatively traditional skill levels and tools that used by community, and involvement of outsiders (BKSDA NTB) in supporting of community activities.

Keyword: Form Of Interaction, Income, Natural Park, Inhibiting Factor Of Development.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk interaksi masyarakat Desa Meraran dengan Taman Wisata Alam Danau Rawa Taliwang, mengetahui Pendapatan yang diperoleh masyarakat Desa Meraran dari Keberadaan Taman Wisata Alam Danau Rawa Taliwang, mengetahui faktor-faktor yang menghambat pengembangan Taman Wisata Alam Danau Rawa Taliwang dalam mendukung penghidupan masyarakat Desa Meraran. Bentuk-bentuk interaksi masyarakat dianalisis dan dijabarkan secara deskriptif, pendapatan masyarakat dianalisis menggunakan rumus $I_1 = Tr - Tc$, dan faktor-faktor penghambat pengembangan Taman Wisata Alam dianalisis secara deskriptif kemudian ditabulasi dan diberikan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat bentuk interaksi masyarakat dengan Taman Wisata Alam Danau Rawa Taliwang yaitu; kegiatan menangkap ikan, kegiatan jual beli, kegiatan penyedia sarana dan prasarana wisata, dan kegiatan wisata alam. Pendapatan rata-rata masyarakat Desa Meraran dari keberadaan TWA Danau Rawa Taliwang adalah sebesar Rp.13.964.977/Tahun. Terdapat empat faktor penghambat perkembangan Taman

Wisata Alam Danau Rawa Taliwang dalam mendukung penghidupan masyarakat Desa Meraran, yaitu; pengetahuan masyarakat tentang Taman Wisata Alam Danau Rawa Taliwang yang sangat rendah, permodalan masyarakat yang masih terbatas, tingkat keterampilan dan alat yang digunakan masyarakat masih tergolong tradisional, dan keterlibatan pihak luar (BKSDA NTB) dalam mendukung kegiatan masyarakat.

Kata Kunci : *Bentuk Interaksi, Pendapatan, Taman Wisata Alam, Faktor Penghambat Pengembangan.*

PENDAHULUAN

Sumbawa Barat adalah salah satu kabupaten yang berada pada Provinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki luas daratan mencapai 1.849,02 Km² sedangkan luas lahan hutan Negara di Kabupaten Sumbawa Barat mencapai 126.261 hektar atau 68,3% total luas wilayah Sumbawa Barat (BPS Sumbawa Barat, 2015). Berdasarkan Statistik Kehutanan Nusa Tenggara Barat (2015) Kabupaten Sumbawa Barat memiliki hutan lindung seluas 63.107,71 ha, hutan produksi terbatas (HPT) seluas 38.349,94 ha, hutan produksi tetap (HP) 18.816,11 ha. Selain kawasan hutan lindung dan hutan produksi Kabupaten Sumbawa Barat juga memiliki kawasan hutan konservasi yang dibagi ke dalam dua jenis kawasan yaitu kawasan suaka alam khususnya kawasan cagar alam (CA) seluas 524,00 ha dan kawasan pelestarian alam khususnya taman wisata alam (TWA) dengan luasan mencapai 4.538,00 ha. Salah satu kawasan Taman Wisata alam yang terdapat di Kabupaten Sumbawa Barat adalah Taman Wisata Alam Danau Rawa Taliwang.

Danau Rawa Taliwang ini telah ditetapkan sebagai Taman Wisata Alam berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan dan Pekebunan tanggal 15 Juni 1999 dengan luas 1.406 ha. Dalam Rencana Tata Ruang Nasional, danau ini termasuk dalam salah satu dari 351 daftar Kawasan Lindung Nasional. Danau Rawa Taliwang berada pada ketinggian 7,5 m di atas permukaan laut dengan kedalaman perairan antara 0,70 m sampai dengan 3,5 m. Danau

yang merupakan lahan basah alami daratan ini merupakan yang terluas di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang mempunyai kapasitas tampungan air sekitar 170 juta m³. Danau ini berada dalam pengelolaan konservasi di bawah Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Sumbawa Barat. (BKSDA NTB, 2015).

Taman Wisata Alam Danau Rawa Taliwang memiliki peran strategis secara ekologi karena kawasan Danau Rawa Taliwang merupakan tangkapan air yang bersumber dari beberapa aliran sungai di Kabupaten Sumbawa Barat. Selain itu Danau Rawa Taliwang juga merupakan habitat berbagai jenis satwa liar dan surga bagi beberapa jenis burung air (BKSDA, 2015). Dalam kenyataannya, selain peran ekologi, TWA Danau Rawa Taliwang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar kawasan sebagai salah satu sumber pendapatan, seperti pencari ikan/nelayan dan pedagang ikan.

Danau rawa Taliwang terhitung sebagai sumber penggerak kehidupan yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Meraran jauh sebelum TWA Danau Rawa Taliwang di bentuk yaitu pada tahun 1999. Berdasarkan pernyataan Widada (2014 *cit.* Darusman, 2004), pengelolaan kawasan konservasi dapat dikatakan efektif apabila memenuhi 3 indikator yang menjadi acuan pengukuran, dan salah satunya adalah aspek ekonomi dan sosial yang menyatakan bahwa sistem pengelolaan kawasan konservasi harus dapat mendukung perkembangan ekonomi masyarakat

lokal. Berdasarkan fakta keberadaan masyarakat dan indikator keefektifitas ekonomi dan sosial, pengelola TWA Danau Rawa Taliwang kemudian melaksanakan program-program pengelolaan kawasan yang bersinggungan langsung dengan masyarakat sekitar, seperti pemberian bantuan berupa jaring dan perahu. Program-program tersebut yang nantinya menjadi acuan pemanfaatan TWA Danau Rawa Taliwang oleh masyarakat sekitar kawasan khususnya masyarakat Desa Meraran. Oleh karena itu, perlu adanya pengkajian lebih lanjut mengenai pemanfaatan TWA Danau Rawa Taliwang dalam mendukung penghidupan masyarakat yang akan menjadi tolak ukur keberhasilan pengelolaan TWA Danau Rawa Taliwang yang sesuai dengan perencanaan pengelolaan kawasan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena ini bisa berupa bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lain (Sugiyono, 2014).

Unit Analisis

Unit analisis dari penelitian ini adalah kepala keluarga Desa Meraran Kecamatan Seteluk, Kabupaten Sumbawa Barat

Penentuan Sampel

Penentuan sampel dilakukan pada dua pihak yaitu pengelola kawasan TWA Danau Rawa Taliwang dan Kepala Keluarga Desa Meraranpetani penggarap. Sampel dalam penelitian ini masing-masing memiliki peran sebagai narasumber dan sebagai responden. pengelola kawasan TWA Danau Rawa Taliwang berperan sebagai

narasumber, sedangkan Kepala Keluarga Desa Meraran berperan sebagai responden. Adapun cara penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu :

1. Pengelola kawasan TWA

Pemilihan sampel pada instansi Pengelola kawasan TWA Danau Rawa Taliwang ditentukan dengan menggunakan metode *key informan* (informan kunci). Penentuan informan kunci ialah penentuan responden berdasarkan responden yang paling mengetahui tentang pengelolaan atau permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian (Sugiyono, 2014).

2. Kepala Keluarga Desa Meraran

Berdasarkan profil Desa Meraran (2016) Desa Meraran Memiliki 636 KK yang terbagi dalam 3 Dusun. Dalam menentukan jumlah responden yang ditentukan pada ukuran populasi diketahui, dapat menggunakan rumus Slovin menurut Haryanti (2016 *cit. Sevilla et al*, 1993). Dari hasil perhitungan didapatkan jumlah responden sebanyak 42 orang responden.

Pemilihan sampel dilakukan ditentukan secara berstrata dan penarikan sampel responden secara acak (*Proportionate stratified random sampling*) dari seluruh Kepala keluarga yang berada di Desa Meraran yang dibagi kedalam 3 dusun, dimana Dusun Meraran berjumlah 14 orang responden, Dusun Batu Ceremai berjumlah 13 orang responden, Dusun Aina berjumlah 15 orang responde.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder yang bersifat kuantitatif maupun yang bersifat kualitatif. Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau

tempat penelitian dilakukan, sedangkan data sekunder adalah data sudah terdokumentasikan yang diperoleh dari Dinas atau Instansi-instansi terkait yang ada hubungan dengan penelitian ini dan dapat mendukung tujuan penelitian yang dilakukan.

Variabel dan Cara Pengukuran

Jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas. Adapun variabel yang dimaksud yaitu bentuk-bentuk interaksi, Pendapatan dari Danau Rawa Taliwang dan pendapatan dari sumber lain, biaya pembelian / penyewaan dan perawatan alat-alat yang digunakan dalam berinteraksi dengan TWA Danau Rawa Taliwang dan biaya yang dikeluarkan masyarakat dari pekerjaan lain, kemauan dan kemampuan masyarakat, pengetahuan masyarakat mengenai informasi-informasi pengembangan TWA Danau Rawa Taliwang, pemberian fasilitas pendukung, sosialisasi dan pelatihan atau peningkatan kapasitas SDM.

Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan berbagai macam metode pengumpulan di antara lain yaitu :

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2014 *cit.* Hadi, 1986).

2. Teknik Kuisisioner

Adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawabnya (Sugiyono, 2014).

3. Teknik Wawancara Terbuka

Merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah

disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Teknik wawancara terbuka sering digunakan dalam pendahuluan atau penelitian yang lebih mendalam tentang objek yang diteliti (Sugiyono, 2015).

Analisis Data

Informasi dan data pada penelitian ini diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun aspek yang dianalisis yaitu :

1. Bentuk-bentuk interaksi akan dijabarkan dan dijelaskan dalam bentuk deskriptif
2. Untuk menghitung Pendapatan dan kontribusi Dari keberadaan TWA Danau Rawa Taliwang, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut

a. Pendapatan

Rumus perhitungan pendapatan yang digunakan menurut Namira, (2016 *cit.* Soekartawi, 2006) adalah sebagai berikut:

$$I_1 = TR - TC$$

Keterangan :

I_1 = income (Pendapatan)

TR = Total revenue (Total penerimaan)

TC = Total cost (total biaya)

Jadi pendapatan total masyarakat merupakan pendapatan dari dalam dan luar TWA, sehingga mendapatkan rumus sebagai berikut :

$$I_t = I_1 + I_2$$

Keterangan :

I_t = Pendapatan tota

I_1 = Pendapatan dari dalam TWA

I_2 = Pendapatan dari luar TWA

b. Kontribusi Pendapatan

Untuk mengetahui kontribusi pendapatan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$K = \frac{I_1}{I_t} \times 100\%$$

Keterangan :

K = kontribusi (%)

I_e = pendapatan dari dalam TWA

I_t = pendapatan total masyarakat

3. Faktor-faktor Penghambat Perkembangan TWA dianalisis dengan metode tabulasi dalam bentuk deskriptif kemudian diberikan persentase jumlah per masing-masing hasil wawancara. Kemudian dijelaskan apa yang didapatkan melalui hasil wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Interaksi Masyarakat Dengan TWA

Bentuk interaksi masyarakat dengan kawasan TWA Danau Rawa Taliwang dapat diketahui dari kegiatan sosial ekonomi yang dilakukan masyarakat pada kawasan TWA Danau Rawa Taliwang. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memperoleh hasil, baik dalam membantu memenuhi perekonomian maupun membantu memenuhi kebutuhan yang lain.

Dari hasil penelitian, terdapat beberapa bentuk interaksi yang dilakukan oleh masyarakat sekitar TWA Danau Rawa Taliwang.

1. Kegiatan Menangkap Ikan
berupa kegiatan menangkap ikan dilakukan responden di kawasan TWA Danau Rawa Taliwang untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari, baik sebagai sumber konsumsi ataupun dijual sebagai sumber penghasilannya. Ada beberapa jenis kegiatan yang dilakukan responden terkait dengan kegiatan menangkap ikan, kegiatan tersebut berupa, memancing ikan, menjaring ikan, dan ngodong (perangkap ikan).
2. Kegiatan Jual Beli
Kegiatan Jual beli pada kawasan TWA Danau Rawa Taliwang

merupakan jantung dari perdagangan hasil tangkapan nelayan yang nantinya akan di distribusikan kepada konsumen. Dari data hasil observasi lapangan menunjukan bahwa kegiatan jual beli hanya dilakukan secara terbatas di pasar tradisional yang terletak di pinggiran TWA Danau Rawa Taliwang.

Untuk mendapatkan ikan yang nantinya akan dijual kembali, responden harus menunggu nelayan yang keluar dari dalam danau. Ada beberapa jenis ikan yang menjadi komoditi favorit untuk dijual oleh responden antara lain, ikan nila, ikan munjair, gabus dan ikan janggut.

3. Kegiatan Penyedia Sarana dan Prasarana Wisata Alam
Kegiatan penyedia sarana dan prasarana wisata yang dimaksud adalah kegiatan usaha penyewaan perahu yang diperuntukan kepada para wisatawan ataupun masyarakat sekitar yang ingin melakukan kegiatan memancing. Besarnya biaya sewa tergantung dari lama dan besarnya perahu yang disewakan, mulai dari Rp.25.000 sampai dengan Rp.50.000 /hari.
4. Kegiatan Wisata Alam
Kegiatan wisata alam merupakan kegiatan rekreasi atau pariwisata yang memanfaatkan potensi alam. Pada kawasan TWA Danau Rawa Taliwang ada beberapa kegiatan yang sering dilakukan oleh masyarakat, yaitu berfoto dan menikmati pemandangan. Akan tetapi, keterbatasan sarana dan prasarana yang terdapat pada TWA Danau Rawa Taliwang menyebabkan kurang maksimalnya potensi alam yang dapat dikembangkan.

Pendapatan Responden

Dengan keberadaan TWA Danau Rawa Taliwang diharapkan dapat

meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar kawasan dengan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pemanfaatan potensi wisata maupun potensi hasil alam. Pada kenyataannya, masyarakat hanya melakukan interaksi pemanfaatan hasil alam berupa ikan untuk memperoleh pendapatan, padahal kegiatan wisata alam merupakan salah satu potensi yang sangat baik untuk dikembangkan.

Pendapatan responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan total dari seluruh responden baik yang berasal dari dalam kawasan yaitu bersumber dari; menjaring ikan, memancing ikan, ngodong dan pengepul ikan. maupun dari luar kawasan TWA Danau Rawa Taliwang yaitu bersumber dari; peternak, petani, pedagang, PNS, karyawan, ketua RT, buruh,ojek, pencari kayu bakar.

Adapun pendapatan responden dapat dilihat pada Tabel berikut ini

Tabel 1. Pendapatan Responden Dari Dalam TWA

No	Jenis Interaksi	Pendapatan (Rp/Tahun)
1	Menjaring	498,562,381
2	Ngodong	47,250,000
3	Memancing	8,325,000
4	Pengepul	30,558,333
Jumlah		584,695,714

Sumber data : data primer diolah tahun 2017

Tabel 2. Pendapatan Responden Dari Luar TWA

No	Pekerjaan	Pendapatan (Rp/Thn)
1	Peternak	22,500,000
2	Petani	73,123,333
3	Dagang	32,400,000
4	PNS/karyawan/RT	63,600,000
5	buruh/ \ojek	30,800,000
6	kayu bakar	10,800,000
Jumlah		233,223,333

Sumber data : data primer diolah tahun 2017

Tabel 3. Total Pendapatan Responden

No	Kawasan	Total (Rp/Tahun)
1	Dalam	586,529,048
2	Luar	233,223,333
Jumlah		819,752,381

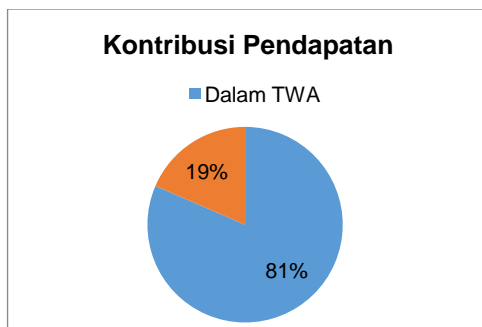
Sumber data : data primer diolah tahun 2017

Tabel di atas merupakan hasil dari keseluruhan pendapatan dari 42 orang responden yang melakukan interaksi dengan TWA Danau Rawa Taliwang dalam jangka waktu satu tahun. pendapatan tersebut didapatkan dari pekerjaan responden di dalam kawasan TWA berupa kegiatan menangkap ikan dan pengepul ikan. Sedangkan diluar kawasan TWA berupa petani, peternak, ngojek, buruh, PNS, karyawan, RT, dan dagang. Pendapatan responden dapat diketahui dengan cara mengurangi seluruh penghasilan responden dengan komponen biaya pekerjaan masing-masing.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sumber pendapatan terbesar berasal dari pendapatan dari dalam TWA Danau Rawa Taliwang yaitu rata-rata sebesar Rp.13,964,977 /tahun/orang. Hal ini dikarenakan pendapatan yang berasal dari dalam kawasan TWA Danau Rawa Taliwang merupakan pendapatan pokok responden. Kemudian disusul pendapatan dari luar kawasan TWA Danau Rawa Taliwang dengan rata-rata Rp.5,552,937/tahun/orang sehingga rata-rata total pendapatan responden dari dalam kawasan TWA dan luar kawasan TWA sebesar Rp.17,776,882/tahun/orang. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi perekonomian responden sekitar kawasan TWA Danau Rawa Taliwang diatas garis kemiskinan yaitu sebesar Rp.1,481,407/bulan dimana standar garis kemiskinan yaitu sebesar Rp.312,238 per kapita per bulan (Badan Pusat Statistik, 2014).

Kontribusi Pendapatan

Kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persentase pendapatan dari 32 orang responden yang melakukan interaksi dengan TWA Danau Rawa Taliwang baik pendapatan dari dalam TWA maupun dari luar TWA Danau Rawa Taliwang. Dari data hasil penelitian diketahui bahwa kontribusi yang diberikan oleh TWA Danau Rawa Taliwang terhadap pendapatan masyarakat adalah sebesar 81% sedangkan dari luar kawasan TWA Danau Rawa Taliwang adalah sebesar 19%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi terbesar berasal dari dalam kawasan TWA Danau Rawa Taliwang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini:



Gambar 1. Kontribusi Dari Dalam dan Dari Luar

Pada gambar diatas dapat dilihat kontribusi yang diberikan dari dalam kawasan TWA Danau Rawa Taliwang relatife tinggi yaitu mencapai 81%. Dibandingkan dengan kontribusi dari luar kawasan TWA Danau Rawa Taliwang yang hanya mencapai 19%. Persentase tersebut didapatkan dari jumlah masing-masing pendapatan bersih responden baik dari dalam kawasan TWA maupun dari luar kawasan TWA dan dibagi dengan jumlah pendapatan total responden dan dikalikan 100% sehingga didapatkan hasil persentase tersebut. Berdasarkan data diatas dapat dilihat jika peran TWA Danau Rawa Taliwang dalam mendukung penghidupan masyarakat

sangat besar yang bisa diasumsikan apabila masyarakat tidak melakukan interaksi pemanfaatan dengan TWA Danau Rawa Taliwang akan sangat mengurangi jumlah pendapatan dan menghambat perkembangan hidup masyarakat.

Kendala pengembangan TWA Danau Rawa Taliwang Sebagai Pendukung Penghidupan Masyarakat Sekitar Kawasan

TWA Danau Rawa Taliwang merupakan kawasan yang memiliki fungsi dan peran yang sangat strategis baik dilihat dari aspek ekologi maupun aspek ekonomi. Pada perencanaan pengelola kawasan, terdapat beberapa program yang sudah dijalankan ataupun masih dalam tahap perencanaan. Berikut beberapa program yang sudah dan akan dijalankan pengelola kawasan, Damuji (2017) :

1. Program Perlindungan
 - a. Pembangunan interest poin pada pada wilayah Desa Pakirum
 - b. Pemantauan burung air
 - c. Patroli rutin
 - d. Pembersihan kawasan
2. Program Pemberdayaan Masyarakat
 - a. Pembentukan kelompok-kelompok nelayan
 - b. Sosialisasi tentang keberadaan TWA Danau Rawa Taliwang
 - c. Pemberian bantuan berupa perahu dan jaring
 - d. Pembuatan lokasi pedagang (tahap perencanaan)

Dari beberapa program yang sudah dijalankan maupun dalam tahap perencanaan terdapat beberapa kendala pengembangan yang dihadapi pengelola, baik dari aspek ekologi maupun dari aspek ekonomi yang kemudian menjadi penghambat dalam

pelaksanaan program-program yang dimaksud, diantaranya adalah;

1. Pengetahuan masyarakat akan TWA Danau Rawa Taliwang meliputi; Status kawasan TWA Danau Rawa Taliwang, fungsi kawasan TWA Danau Rawa Taliwang, dan potensi TWA Danau Rawa Taliwang.
2. Keterampilan masyarakat meliputi; sumber keterampilan masyarakat, pengalaman kerja masyarakat, dan golongan alat yang di gunakan masyarakat.
3. Permodalan meliputi; sumber dan jumlah modal.
4. keterlibatan pihak luar meliputi; usaha peningkatan keterampilan, sosialisasi dan pemberian bantuan modal.

Kendala-kendala tersebut satu sama lain saling berkaitan menyebabkan belum maksimalnya manfaat ekologi dan ekonomi yang didapatkan masyarakat dari keberadaan TWA Danau Rawa Taliwang.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat empat bentuk interaksi masyarakat Desa Meraran dengan TWA Danau Rawa Taliwang yaitu; kegiatan menangkap ikan, kegiatan jual beli, kegiatan penyedia sarana dan prasarana wisata, dan kegiatan wisata alam.
2. Pendapatan rata-rata masyarakat Desa Meraran dari keberadaan TWA Danau Rawa Taliwang adalah sebesar Rp. 13.964.977/Tahun atau 72% dari rata-rata total seluruh pendapatan masyarakat yang mencapai Rp 19.517.914/Tahun.
3. Terdapat empat faktor penghambat perkembangan TWA Danau Rawa Taliwang dalam mendukung penghidupan masyarakat Desa

Meraran, yaitu; pengetahuan masyarakat tentang TWA Danau Rawa Taliwang yang sangat rendah, permodalan masyarakat yang masih terbatas, tingkat keterampilan dan alat yang digunakan masyarakat masih tergolong tradisional, dan keterlibatan pihak luar (BKSDA NTB) dalam mendukung kegiatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Profil Desa Meraran. 2016.
- Buku Statistik Kehutanan. 2015. Dinas Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat. Mataram.
- BKSDA NTB. 2015. *Buku Informasi Kawasan Konservasi Nusa Tenggara Barat*. Nalai Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Barat. Mataram.
- BPS Sumbawa Barat. 2015.
- Damuji. 16 Februari 2017. Komunikasi Pribadi.
- Haryanti, M. 2016. *Analisis Potensi Pengembangan Obyek Daya Tarik Wisata Alam Pulau Rai Rakit Di KPHL Ampang*. Universitas Mataram. Mataram.
- Namira, B.D. 2016. *Komposisi Tanaman Serbaguna dan Pendapatan petani di HKM Dongo Baru Desa Sapit Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur*. Universitas Mataram. Mataram.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Widada. 2014. *Konservasi Sumber Daya Alam Hayati di Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Mataram.